

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia, pendidikan berperan dalam membantu setiap individu terutama peserta didik baik lahir maupun batin dari fitrahnya menuju perkembangan manusia yang jauh lebih baik. Pendidikan merupakan proses berkesinambungan yang artinya ditempuh oleh manusia sepanjang hidupnya.<sup>1</sup> Dalam perspektif islam pendidikan tidak pernah berakhir, selama manusia itu hidup maka wajib bagi mereka untuk belajar. Berikut hadis mengenai pentingnya pendidikan:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ  
أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : “Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Rosulullah SAW sangat menjunjung tinggi pendidikan dan mewajibkan umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan.<sup>2</sup> Dengan menempuh pendidikan, dapat menghasilkan kualitas yang berkelanjutan untuk generasi masa depan. Pendidikan berfungsi untuk menghilangkan segala sumber kebodohan dan merubah ketertinggalan masyarakat, seperti halnya dengan adanya perkembangan teknologi, maka masyarakat harus bisa menyeimbangkannya agar tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi saat ini. Serta untuk membina kapasitas dan membentuk pribadi dan kemajuan bangsa dalam mencerdaskan eksistensi keilmuan bangsa. Pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam membangun masyarakat. Melalui pendidikan, orang dapat melakukan perubahan budaya, menciptakan tenaga kerja, membuat alat kontrol sosial dan sebagainya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan,” *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 29.

<sup>2</sup> Heru Suparman, “Konsep Pendidikan Modern Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 67.

<sup>3</sup> Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan”, 30.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang besar dan berkualitas untuk mendukung pembangunan di Indonesia agar pembangunan yang ada di Indonesia dapat terus berkembang dan tidak tertinggal dengan negara lain. Untuk itu, diperlukan pendidikan sebagai salah satu bagian utama dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan dalam hal ini memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa Indonesia.<sup>4</sup> Dalam Al-qur'an dijelaskan tentang motivasi dibalik pentingnya pendidikan bagi setiap individu, salah satunya dalam QS. Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ.  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيمًا وَوَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Ayat diatas memiliki arti pentingnya pendidikan yaitu menjadikan manusia sebagai generasi ulul albab, artinya bahwa seseorang dapat membawa kebaikan bagi agama, bangsa, dan negara.<sup>5</sup>

Dalam lingkungan pendidikan, salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari adalah matematika. Pendidikan matematika dapat membentuk, mendidik, melatih (baik melatih kesabaran, ketelitian, cara berpikir, disiplin diri, dll) terhadap setiap individu.<sup>6</sup> Pendidikan

<sup>4</sup> Rizki Kurniawan dan Hestin Febbia Andriani, “Pentingnya Kualitas Pendidikan Sebagai Pembentukan Karakteristik Seorang Pemimpin Di Indonesia,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 3 (2021): 408.

<sup>5</sup> Mia Roswanti Nurrohman dan Ahmad Syahid, “Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Pendidikan Barat,” *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 38.

<sup>6</sup> Firma Yudha, “Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern,” *Jurnal*

matematika juga dapat digunakan dalam mempersiapkan peserta didik sebagai calon intelektual dan tenaga terdidik di era sekarang ini.<sup>7</sup> Bahkan ilmu matematika juga dijuluki sebagai “*the queen of science*” yang artinya ratu ilmu pengetahuan.<sup>8</sup> Bahkan segala ilmu yang ada terdapat ilmu matematika, baik dalam ilmu agama maupun umum.

Matematika memiliki arti suatu pengetahuan yang diperoleh dari kemampuan seseorang untuk berpikir dengan akal dan nalarnya. Dari pengertian tersebut terlihat, bahwa matematika harus dipikirkan dengan menggunakan akal dan nalar, hal ini dibutuhkan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Kemampuan pemecahan masalah, sebaiknya harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh NCTM bahwa ada lima kemampuan mendasar dalam matematika salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Pemecahan masalah memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika, yang dimanfaatkan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang ada, dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Polya berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu yang tidak mudah untuk dicapai. Polya menetapkan empat tahapan dalam pemecahan suatu masalah, yaitu memahami masalah, menyusun rencana solusi, memecahkan masalah dan mengevaluasi kembali setiap cara yang telah ditempuh.<sup>10</sup>

Menurut Saad & Ghani pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil tertentu dari suatu masalah yang mungkin tidak segera didapat. Dalam memecahkan masalah matematika peserta didik harus melihat

*Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2019): 88.

<sup>7</sup> Yudha, 90.

<sup>8</sup> Adrina Fauza, E Elvis Napitupulu, dan Nerli Khairani, “Perbedaan Peningkatann Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dan Pembelajaran Ekspositori,” *Paradigma Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2020): 61.

<sup>9</sup> Yulia Haryono, Ratulani Juwita, dan Shinta Vioni, “Analisis Kesulitan Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Berdasarkan Langkh Polya,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 850.

<sup>10</sup> Timbul Yuwono, Everista Gema Londar, and Vivi Suwanti, “Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pemecahan Masalah Segitiga,” *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 5, no. 2 (2020): 112.

dengan baik kesesuaian konsep dengan masalah yang diberikan.<sup>11</sup> Ketika memecahkan masalah matematika, setiap peserta didik mungkin memiliki sudut pandang yang berbeda. Perbedaan ini mungkin karena setiap peserta didik memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Gardner mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki setidaknya sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.<sup>12</sup>

Kecerdasan yang berkaitan erat dengan matematika adalah kecerdasan logis matematis. Kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan individu yang terhubung dengan penggunaan angka, hubungan sebab-akibat dan pemecahan masalah.<sup>13</sup> Peserta didik dengan kecerdasan logis matematis tinggi, lebih mudah memahami suatu masalah dan menganalisis, serta dapat menyelesaikan permasalahan dengan benar. Menurut Zulkarnain dan Nurbianti saat menyelesaikan masalah matematika, peserta didik harus memahami masalah yang dihadapi terlebih dahulu, dan memerlukan pemahaman, analisis, perhitungan, dan pemikiran yang kreatif. Peserta didik juga harus memahami keterkaitan antara data yang terdapat dalam masalah sehingga dapat diketahui gambaran pemecahan masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dengan baik.<sup>14</sup>

Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, begitu juga dengan kecerdasan logis matematis. Sehingga membuat setiap peserta didik memiliki kapasitas belajar yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah matematika. Peserta didik dengan kecerdasan logis matematis tinggi akan sering berpikir secara logis, misalnya mengatur kategorisasi dan klasifikasi dari apa yang mereka alami dan senang menganalisis

---

<sup>11</sup> Muthmainnah Asmal, "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMPN 30 Makassar," *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020), 31.

<sup>12</sup> Novi Hartanti, "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA* 2, no. 3 (2019): 268.

<sup>13</sup> Khabib Sholeh dkk., *Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 26.

<sup>14</sup> Muthmainnah Asmal, "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMPN 30 Makassar," *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 31-32.

serta mempelajari sebab dan akibat suatu hal.<sup>15</sup> Kecerdasan logis matematis juga merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk mampu berpikir secara ilmiah dengan memanfaatkan nalar. Di dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menunjukkan tentang kecerdasan logis matematis, salah satunya adalah surah Al Insan ayat 2:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.”

Ayat diatas membahas tentang perjalanan bagaimana terbentuknya bumi, hal itu mendorong manusia untuk berpikir dan melibatkan kecerdasan logis matematis dalam penelitiannya.<sup>16</sup> Kecerdasan logis matematis mempunyai peran penting dalam kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Ada pendapat yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, kemungkinan besar mereka juga memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi.<sup>17</sup> Namun ada juga yang berpendapat seseorang yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi tetapi tidak memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi pula. Mungkin hal itu dikarenakan peserta didik kurang mengasah kecerdasan yang dimilikinya sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan soal yang diberikan. Hal itu bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya karena peserta didik sendiri malas untuk mengasah kecerdasan yang dimilikinya dan bisa juga karena faktor lingkungan dalam sistem pembelajaran yang kurang mendukung peserta didik dalam

---

<sup>15</sup> Teguh Santoso dan Dwi Priyo Utomo, “Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemampuan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 306-307.

<sup>16</sup> M Husnaini, Ahmad Syauqi Fuady, dan Iرنie Victorynie, “Multiple Intelligence in the Perspective of the Qur'an,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (2020): 149.

<sup>17</sup> Asmaul Husna, Yudhi Hanggara, dan Nina Agustyaningrum, “Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ekonomi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 4 (2020): 1284.

mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.<sup>18</sup> Untuk itu sebagai tempat belajar, sekolah harus mampu menemukan solusi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tingkat kecerdasan logis matematis dari setiap peserta didik.

Sekolah harus memiliki langkah yang tepat dalam membimbing peserta didik, karena mereka harus peka dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Dalam hal ini guru sebagai pendidik memiliki peranan penting bagi keberhasilan peserta didiknya. Guru harus mampu menentukan metode, strategi dan model pembelajaran yang cocok sehingga target pembelajaran dapat dicapai.<sup>20</sup> Guru juga harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dengan cara peserta didik dapat terlibat secara aktif, dan peserta didik bukan sekedar meniru atau mengikuti contoh tanpa mengetahui artinya, tetapi peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuannya dari fenomena yang ada disekitarnya dengan begitu pembelajaran akan berfokus pada peserta didik. Salah satu pembelajaran yang berfokus pada peserta didik adalah pendekatan kontekstual.<sup>21</sup>

Pendekatan kontekstual merupakan proses pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik mempelajari materi dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, khususnya pada konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budaya. Dalam pendekatan kontekstual, guru membawa keadaan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik untuk membuat keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan dilaksanakannya konsep ini, hasil belajar diharapkan lebih

---

<sup>18</sup> Kamsari and Winarso, "Implikasi Tingkat Kecerdasan Logika Matematika Siswa Terhadap Pemecahan Masalah Matematika", 45.

<sup>19</sup> Moch Sukardjo dan Krisna Yusdiningtias, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Kelas VI," *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 5, no. 1 (2018): 102.

<sup>20</sup> Yuni Agnesti dan Risma Amelia, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Dan Skala Terhadap Siswa SMP," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 348.

<sup>21</sup> Lailatul Fajriyah dan Luvy Sylviana Zanthi, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp," *Journal On Education* 1, no. 3 (2019): 212.

bermakna bagi peserta didik.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 Desember 2021 di MTs Tauhidiah Sulang dengan mewawancarai guru matematika di MTs Tauhidiah, dapat diketahui bahwa kebanyakan peserta didik belum mampu menggunakan kecerdasan logis matematisnya dengan baik untuk memecahkan masalah matematis. Hal itu dapat terlihat ketika dalam proses pembelajaran, peserta didik yang selalu aktif dalam kelas, mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru, belum tentu dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik. Ketika mereka di hadapkan dengan soal berbasis masalah, mereka belum mampu menganalisis apa yang ditanyakan dan diketahui dalam soal meskipun mereka mudah dalam melakukan perhitungan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi pendekatan konvensional, yang mana dalam pendekatan konvensional semuanya berfokus dan bersumber pada guru sehingga peserta didik dalam pembelajaran kurang aktif dan materi yang diajarkan kurang bermakna karena materi yang dipelajari hanya teori abstrak dan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal itu berimbas pada kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang kurang bisa berkembang.

Setelah melakukan observasi, penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di MTs Tauhidiah Sulang. Hasil wawancara yang diperoleh penulis dengan peserta didik serupa dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap salah satu guru matematika MTs Tahudiyah Sulang, yaitu sebagian besar peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh soal yang telah dijelaskan oleh guru, dan mereka mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal pemecahan masalah, peserta didik belum mampu menganalisis dengan baik permasalahan matematika yang diberikan. Guru harus memberikan penjelasan secara rinci dan bertahap terhadap materi atau soal pemecahan masalah yang diberikan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebaiknya peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah matematis dengan baik, karena untuk menyelesaikan permasalahan matematika

---

<sup>22</sup> Ratri Isharyadi, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *AKSIOMA: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* 7, no. 1 (2018): 50.

diperlukan kemampuan pemecahan masalah yang baik pula. Dalam memecahkan masalah matematis, peserta didik perlu berpikir secara kritis dalam memahami konsep dan pola bilangan. Dalam berpikir kritis diperlukan kecerdasan logis matematis, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan menganalisis sesuatu yang berkaitan dengan angka dengan berpikir secara logis dan sistematis. Sebenarnya setiap orang memiliki kecerdasan logis matematis, tetapi tingkatannya berbeda. Untuk itu dalam menggali kecerdasan logis matematis peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, dibutuhkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi belum tentu memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga. Strategi yang diduga tepat dalam mengasah kecerdasan logis matematis peserta didik untuk memecahkan masalah matematika adalah strategi pendekatan kontekstual, dimana pendekatan kontekstual dapat membantu guru ketika menyampaikan materi dapat menghadirkan situasi dunia nyata di dalamnya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, serta dapat membiasakan peserta didik untuk menggunakan kecerdasan logis matematisnya dalam menyelesaikan persoalan matematika yang diberikan.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah materi bangun ruang sisi datar, karena materi ini salah satu materi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dengan mencari beberapa jawaban secara mandiri.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Melalui Pendekatan Konstektual” studi kasus adalah peserta didik kelas VIII MTs Tauhidiah Sulang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan logis matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bangun ruang sisi datar melalui pendekatan kontekstual?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bangun ruang sisi datar melalui pendekatan kontekstual?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan terdapat hubungan antara kecerdasan logis matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bangun ruang sisi datar melalui pendekatan kontekstual.
2. Untuk membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bangun ruang sisi datar melalui pendekatan kontekstual.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah seseorang dalam menemukan penemuan baru dan dapat menjadi solusi seseorang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, karena dalam menyelesaikan soal matematika diperlukan kemampuan pemecahan masalah agar dapat menyelesaikan soal dengan tepat, serta dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi masyarakat luas sehingga dapat dimanfaatkan ketika menemui masalah yang serupa dengan penelitian ini.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang belum pernah diperoleh sebelumnya dan dapat dijadikan motivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mereka melalui kecerdasan logis matematis yang mereka miliki serta dengan diterapkannya pendekatan kontekstual.

##### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan oleh guru, terutama guru matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik melalui penerapan pendekatan kontekstual.

##### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi informasi bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilembaga mereka, dan dapat

dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terhadap kurangnya pembelajaran yang diterapkan, kemudian kedepannya dapat diperbaiki agar menjadi jauh lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam dunia pendidikan, dan penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang baik jika peneliti nantinya menjadi seorang pendidik.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber dan acuan bagi peneliti lain ketika ingin melakukan penelitian pada tema yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## E. Sistematika Penulisan

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini, membahas mengenai kajian teori dan gambaran yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini, penelitian yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi dan waktu dilaksanakannya penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, dan gambaran variabel dalam penelitian ini.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil analisis data yang diperoleh dari pengolahan data berdasarkan hasil yang didapatkan dalam melaksanakan penelitian, yaitu pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis melalui pendekatan kontekstual pada materi bangun ruang sisi datar, dan apakah kecerdasan logis matematis mampu digunakan untuk memprediksi kemampuan pemecahan masalah matematis melalui pendekatan kontekstual pada materi bangun ruang sisi datar.

5. BAB V KESIMPULAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

